

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Sugiyono (2021) mengartikan “Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian positivis yang mengamati kenyataan, gejala, dan fenomena serta digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, dengan proses pengambilan sampel secara acak”. Analisis data yang dilakukan dengan instrumen penelitian adalah kuantitatif atau statistik, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan data primer yang mengacu pada data yang didapat secara langsung dari sumbernya. Dimana data yang dimaksud dikumpulkan dengan menggunakan angket atau kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro melalui *Google Form*. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan digunakan untuk memvalidasi ketepatannya dan menguji pengaruh pemahaman investasi, *risk tolerance*, dan *overconfidence* terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan kemajuan teknologi sebagai variabel moderasi.

B. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan penelitian, yaitu:

1. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar memperoleh sampel yang representative.

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2021), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro yang berjumlah 1.274 mahasiswa, dimana data ini diperoleh dari BAAK Universitas Muhammadiyah Metro.

Tabel 4. Daftar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	S1 Akuntansi	311
2	S1 Manajemen	858
3	D3 Akuntansi	53
4	D3 Perbankan dan Keuangan	52
Total		1.274

Sumber: Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) Universitas Muhammadiyah Metro

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2021), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel ini digunakan untuk mengatasi keterbatasan dana, ruang, waktu dan tenaga karena tidak memungkinkannya meneliti seluruh populasi. Dalam penelitian ini, kriteria yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro. Dari populasi yang ada, peneliti memutuskan menggunakan rumus slovin untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad \dots(1)$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel minimal

N = Populasi

e = Margin error (0,05)

$$\begin{aligned} n &= \frac{1.274}{1 + (1.274 \times 0,05^2)} \\ &= 304 \end{aligned}$$

Maka didapatkan sebanyak 304 mahasiswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

c. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2021) *Random Sampling* dikatakan sederhana karena

pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogeny.

2. Tahapan

Pada penelitian ini, tahapan-tahapan yang akan dilakukan adalah :

- a. Mencari fenomena dan merumuskan masalah dari fenomena tersebut.
- b. Melakukan studi literatur. Pada tahap ini peneliti mencari literatur yang berkaitan dengan minat investasi di pasar modal pada mahasiswa.
- c. Menyiapkan instrument-instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Mengumpulkan data. Data ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada mahasiswa yang isinya terkait dengan pemahaman investasi, *risk tolerance*, *overconfidence*, minat berinvestasi di pasar modal, dan kemajuan teknologi.
- e. Melakukan analisis data. Di tahap ini, data yang telah didapat kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil penelitian.
- f. Merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) variabel, yaitu 3 (tiga) Variabel Bebas (Independent Variable), 1 (satu) Variabel Terikat (Dependent Variable) dan 1 (satu) Variabel Pemoderasi (Moderating Variable).

1. Variabel Independen

Penelitian ini memiliki variabel independen dan variabel dependen. Adapun menurut Sugiyono (2021) variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman investasi (X_1), *risk tolerance* (X_2), dan *overconfidence* (X_3).

a. Pemahaman Investasi

- 1) Definisi konseptual: pemahaman investasi harus dimiliki calon investor untuk menilai dan memahami lebih dalam terkait investasi agar mereka tidak mengalami kerugian saat akan berinvestasi, karena uraian tentang

pemahaman investasi di atas menunjukkan bahwa pemahaman investasi adalah pengetahuan yang luas tentang pasar modal maupun saham dan dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal.

- 2) Definisi operasional: pemahaman investasi harus dimiliki calon investor untuk menilai dan memahami lebih dalam terkait investasi agar mereka tidak mengalami kerugian saat akan berinvestasi, karena uraian tentang pemahaman investasi di atas menunjukkan bahwa pemahaman investasi adalah pengetahuan yang luas tentang pasar modal maupun saham dan dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal. Menurut Suprihati & Pradanawati (2020) pemahaman investasi dapat diukur menggunakan tiga indikator, yaitu pemahaman dasar investasi, pasar modal dan saham yang diukur menggunakan *skala likert* melalui kuesioner dan diberikan kepada responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.

b. Risk Tolerance

- 1) Definisi konseptual: *risk tolerance* adalah ukuran sejauh mana seorang investor bersedia menerima risiko yang terkait dengan keputusan investasi yang mereka buat. Setiap investor memiliki tingkat toleransi yang berbeda, semakin tinggi toleransi risiko semakin kecil kemungkinan memilih asset berisiko rendah, atau semakin tinggi toleransi risiko semakin besar memilih asset yang berisiko lebih tinggi.
- 2) Definisi Operasional: *risk tolerance* adalah ukuran sejauh mana seorang investor bersedia menerima risiko yang terkait dengan keputusan investasi yang mereka buat. Setiap investor memiliki tingkat toleransi yang berbeda, semakin tinggi toleransi risiko semakin kecil kemungkinan memilih asset berisiko rendah, atau semakin tinggi toleransi risiko semakin besar memilih asset yang berisiko lebih tinggi. Menurut Wulandari dan Iramani (2014) terdapat empat indikator *risk tolerance* yaitu pilihan investasi dalam keadaan berisiko, penggunaan pendapatan untuk investasi yang bersifat untung-untungan, pembelian aset tanpa pertimbangan, dan investasi pada kegiatan yang memberikan return besar yang diukur menggunakan *skala likert* melalui kuesioner dan diberikan kepada responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.

c. Overconfidence

- 1) Definisi konseptual: *overconfidence* didefinisikan sebagai perasaan terlalu percaya diri dari apa yang diketahui atau diyakini calon investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Semakin percaya diri, maka calon investor semakin berani untuk berinvestasi di pasar modal dan mengabaikan resiko yang ada. Keyakinan pada investasi yang dianggap menguntungkan akan menumbuhkan minat seseorang untuk berinvestasi pada pasar modal.
- 2) Definisi operasional: *overconfidence* didefinisikan sebagai perasaan terlalu percaya diri dari apa yang diketahui atau diyakini calon investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Semakin percaya diri, maka calon investor semakin berani untuk berinvestasi di pasar modal dan mengabaikan resiko yang ada. Keyakinan pada investasi yang dianggap menguntungkan akan menumbuhkan minat seseorang untuk berinvestasi pada pasar modal. Menurut Wulandari dan Iramani (2014) terdapat tiga indikator dalam *overconfidence* yaitu percaya pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan investasi, pengabaian risiko karena pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, dan keyakinan dalam pilihan investasi yang dilakukan akan menguntungkan yang diukur menggunakan *skala likert* melalui kuesioner dan diberikan kepada responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Y).

- 1) Definisi konseptual: minat adalah perasaan suka atau tertarik terhadap sesuatu atau kegiatan tanpa didorong oleh orang lain. Minatnya adalah dorongan kuat dari dalam untuk melakukan atau mencapai sesuatu yang diinginkan. Minat untuk berinvestasi adalah keinginan dari dalam diri untuk menempatkan sebagian asetnya di pasar modal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Dengan kata lain, minat berinvestasi di pasar modal berarti merasa tertarik dan ingin melakukannya berulang kali tanpa dipaksakan oleh orang lain.
- 2) Definisi operasional: minat adalah perasaan suka atau tertarik terhadap sesuatu atau kegiatan tanpa didorong oleh orang lain. Minatnya adalah dorongan kuat

dari dalam untuk melakukan atau mencapai sesuatu yang diinginkan. Minat untuk berinvestasi adalah keinginan dari dalam diri untuk menempatkan sebagian asetnya di pasar modal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Dengan kata lain, minat berinvestasi di pasar modal berarti merasa tertarik dan ingin melakukannya berulang kali tanpa dipaksakan oleh orang lain. Menurut Yusuf (2019) minat investasi dapat diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu ketertarikan, minat Investasi, keinginan dan keyakinan yang diukur menggunakan *skala likert* melalui kuesioner dan diberikan kepada responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.

3. Variabel Pemoderasi

Variabel moderating merupakan variabel yang bisa memperkuat atau memperlemah antara variabel dependent dan variable independent. Menurut Sugiyono (2021), Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel pemoderasi yang digunakan pada penelitian adalah kemajuan teknologi (Z).

- 1) Definisi Konseptual: kemajuan teknologi memberikan dampak positif untuk kemudahan melakukan suatu investasi dengan berbagai layanan digital yang cukup beragam. Pada perkembangan teknologi informasi digital memberikan akses yang luas yang memberikan kenyamanan bagi calon investor yang kemudian akan mempengaruhi minat berinvestasi pada pasar modal.
- 2) Definisi Operasional: kemajuan teknologi memberikan dampak positif untuk kemudahan melakukan suatu investasi dengan berbagai layanan digital yang cukup beragam. Pada perkembangan teknologi informasi digital memberikan akses yang luas yang memberikan kenyamanan bagi calon investor yang kemudian akan mempengaruhi minat berinvestasi pada pasar modal. Menurut Yusuf (2017) Kemajuan Teknologi dapat diukur menggunakan dua indikator yaitu kemudahan dan kenyamanan yang diukur menggunakan *skala likert* melalui kuesioner dan diberikan kepada responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.

Berdasarkan teori dan penelitian relevan terkait operasional variabel yang telah dijabarkan diatas, dapat diketahui bahwa operasional variabel digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dan indikator dari variabel yang berkaitan

dengan penelitian ini akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Secara lebih rinci indikator masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen

No.	Variabel	Indikator	No. Item	Skala / Pengukuran
1	Pemahaman Investasi	Pemahaman investasi	1-3	Likert / Kuesioner
		Pasar Modal	4-6	Likert / Kuesioner
		Saham	7-10	Likert / Kuesioner
2	<i>Risk Tolerance</i>	Pilihan investasi dalam keadaan berisiko	1-3	Likert / Kuesioner
		Penggunaan pendapatan untuk investasi yang bersifat untung-untungan	4-5	Likert / Kuesioner
		Pembelian aset tanpa pertimbangan	6-7	Likert / Kuesioner
		Investasi pada kegiatan yang memberikan return besar	8-10	Likert / Kuesioner
3	<i>Overconfidence</i>	Percaya pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan investasi	1-4	Likert / Kuesioner
		Pengabaian risiko karena pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki	5-7	Likert / Kuesioner
		Keyakinan dalam pilihan investasi yang dilakukan akan menguntungkan	8-10	Likert / Kuesioner
4	Minat Berinvestasi di Pasar Modal	Ketertarikan	1-3	Likert / Kuesioner

No.	Variabel	Indikator	No. Item	Skala / Pengukuran
		Minat Investasi	4-5	Likert / Kuesioner
		Keinginan	6-8	Likert / Kuesioner
		Keyakinan	9-10	Likert / Kuesioner
5	Kemajuan Teknologi	Kemudahan	1-5	Likert / Kuesioner
		Kenyamanan	6-10	Likert / Kuesioner

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni dengan menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2021), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data yang digunakan merupakan data primer. Data primer ini diperoleh dengan cara mengambil data secara langsung dari responden menggunakan kuesioner yang dibagikan dengan *Google Form* kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro. Sementara itu, data jumlah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis diperoleh dari dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) Universitas Muhammadiyah Metro.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2021). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* pada kuesioner dengan 5 opsi jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala *likert* digunakan sebagai alat mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial, fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2021).

Dalam penyusunan instrumen, bagian pertama berisi identitas tentang diri responden yang terdiri dari nama, NPM, jenis kelamin, program studi, dan semester. Pada bagian kedua terdapat kuesioner yang terdiri dari 50 pertanyaan seputar pemahaman investasi, *risk tolerance*, *overconfidence*, minat berinvestasi di pasar modal, dan kemajuan teknologi dengan menggunakan 5 alternatif pilihan jawaban. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen kuesioner dengan pemberian skor seperti yang tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2021)

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskripsi

Statistik deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan penjelasan terkait variabel-variabel yang diteliti berdasarkan sampel yang diperoleh. Statistik deskripsi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif, sehingga memberikan gambaran mengenai variabel penelitian yang terkait dengan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan sum. Pengujian ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh kemudian dapat diproses dan dianalisis lebih lanjut.

2. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Sebelum menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan pertimbangan dengan alat ukur penelitian harus memenuhi kriteria tertentu sehingga hasil penelitian yang didapat dapat memberikan informasi terpercaya, yaitu harus memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018), uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa valid semua pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan data yang diharapkan.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat dari hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item-Total Statistic*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} sesuai kriteria yang ditetapkan. Perhitungan uji validitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{XY} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \quad \dots(2)$$

Keterangan:

- R_{XY} : Koefisien Korelasi
 $\sum x$: Jumlah Skor Item
 $\sum y$: Jumlah Skor Total
 N : Jumlah Responden

Dasar pengambilan keputusan dilihat dari:

- 1) Apabila nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) > r_{tabel} , maka pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid).
- 2) Apabila nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) < r_{tabel} , maka pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018), uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* jika jawaban atas pertanyaan tersebut adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* dalam tabel *Reability Statistic* konstanta. Uji reliabilitas diukur dengan rumus:

$$R_n = \left[\frac{x}{k-1} \right] \left[1 \frac{\sum si}{st} \right] \quad \dots(3)$$

Keterangan :

- R_n : Relatif instrumen
 $\sum si$: Jumlah varian skor masing-masing item
 St : Varian total
 K : Jumlah pertanyaan

Menurut Ghozali (2018) Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dilihat dari:

- 1) Apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Sedangkan, apabila nilai *cronbach alpha* < 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk mendapatkan hasil dari uji regresi linier berganda. Analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar analisis regresi dapat memenuhi kriteria best, linear, dan supaya variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas saja.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smimov* yaitu dengan ketentuan:

- 1) Apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,005 maka data memiliki distribusi normal.
- 2) Apabila tingkat nilai lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi tidak normal.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji pervariabel atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 dan 2 sisi, berikut ketentuan yang digunakan.

- 1) H_0 diterima Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. \leq 0.05$ artinya hipotesis dapat diterima.
- 2) H_0 ditolak Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig. \geq 0.05$ artinya hipotesis dapat ditolak.

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (N-k)$ dan $(k-1)$ dimana N adalah jumlah observasi, k adalah variabel termasuk intersep. Pengujian menggunakan statistik F , Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen (bebas) secara bersama-sama simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis alternatif ditolak yaitu variabel independen (bebas) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

c. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah menguji hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi (Ghozali, 2018). Untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi digunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji interaksi (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, perkalian dua atau lebih variabel independen.

Rumus persamaan regresi moderating :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4(X_1.Z) + b_5(X_2.Z) + b_6(X_3.Z) + e \quad \dots(4)$$

Keterangan:

Y : Minat berinvestasi di pasar modal

X_1 : Pemahaman investasi

X_2 : *Risk tolerance*

X_3 : *Overconfidence*

Z : Kemajuan teknologi

α : Konstanta

b : Koefisien regresi

$X_1.Z$: Pemahaman investasi dimoderasi kemajuan teknologi

$X_2.Z$: *Risk tolerance* dimoderasi kemajuan teknologi

$X_3.Z$: *Overconfidence* dimoderasi kemajuan teknologi

e : Standar kesalahan (*error*)

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai *sig.* $0.000 < 0.05$ memperkuat hubungan (memoderasi).
- 2) Jika nilai *sig.* $0.000 > 0.05$ tidak memperkuat hubungan (memoderasi).